



## RINGKASAN EKSEKUTIF

**MOH. TOYIB, 2002.** Analisis Penghitungan Resiko Posisi Devisa Neto Untuk Mendukung Keputusan Strategis Pada PT. Bank XYZ (Persero) Tbk. di bawah bimbingan **SETIADI DJOHAR** dan **IMAM TEGUH SAPTONO**.

Krisis nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing khususnya US Dollar sejak semester II tahun 1997 berpengaruh buruk bagi perbankan nasional, terutama bank yang berstatus devisa. Kondisi ini timbul akibat besarnya exposure Posisi Devisa Neto yang dimiliki perbankan nasional, khususnya setelah pelaksanaan pemindahan pinjaman valuta asing ke Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN).

Besarnya exposure Posisi Devisa Neto tersebut mengakibatkan tingginya resiko *foreign exchange*, terutama pada saat fluktuasi kurs mata uang yang cukup besar. Dimana hal ini akan menimbulkan potensi kerugian yang cukup besar pula disamping kemungkinan keuntungan yang akan diraih.

Untuk membatasi besarnya resiko yang akan dihadapi oleh perbankan, Bank Indonesia selaku otoritas moneter mengeluarkan peraturan Nomor 31/78/KEP/DIR tanggal 31 Desember 1998 perihal Posisi Devisa Neto Bank Umum, sebesar maksimal 20% dari modal atau *equity*.

Namun demikian peraturan tersebut kurang memadai bila dikaitkan dengan akan diterapkannya ketentuan *Basel Capital Accord 2001* pada tahun 2004, dimana perbankan yang ingin masuk dalam aktivitas perbankan yang ingin masuk dalam aktivitas perbankan global harus mempunyai cadangan modal yang cukup untuk menutup resiko perbankan, termasuk resiko *foreign exchange*. Untuk memenuhi ketentuan diatas, maka diperlukan suatu alat analisis resiko yang disebut dengan analisis *Value at Risk*.

Dari hasil analisis tersebut akan diperoleh gambaran resiko yang akan timbul dari exposure Posisi Devisa Neto yang dimiliki, disamping itu juga akan diketahui perkiraan jumlah modal untuk menutup resiko agar bank tidak mengalami kebangkrutan yang disebut dengan *Capital at Risk*.

Selanjutnya dalam penerapan analisis *Value at Risk* diperlukan suatu uji validitas atas metode yang dipakai, dalam hal ini dikenal dengan *Back Testing* dan analisa *Stress Testing* untuk menguji kemungkinan timbulnya fluktuasi kurs yang ekstrim berdasar data historis untuk mengantisipasi kondisi yang akan datang.

Dari analisis yang dilakukan diperoleh suatu *Traffic Light Monitoring* pengelolaan Posisi Devisa Neto, yaitu :

— *Traffic Light Monitoring* Posisi Devisa Neto berdasar 20% modal.  
— *Traffic Light Monitoring* Posisi Devisa Neto berdasar alokasi limit *Capital at Risk* yang ditetapkan oleh *Risk Control Committee* yang telah mendapat pengesahan dari Dewan Direksi.

— Hasil dari keduanya menimbulkan suatu gap, sehingga dalam penetapan metode yang tepat diperlukan suatu keputusan dengan mempertimbangkan pula :

— Ketentuan yang membatasi pengelolaan Posisi Devisa Neto.  
— Pergerakan kurs mata uang.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

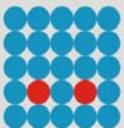
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB, tahun 2010



**MB-IPB**  
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor

Kesimpulan yang diperoleh dari analisis resiko pengelolaan Posisi Devisa Neto dengan menggunakan analisis *Value at Risk* adalah akan lebih optimal apabila penyusunan *Traffic Light Monitoring* pengelolaan Posisi Devisa Neto didasarkan pada kemampuan untuk mengalokasikan *Capital at Risk*, jadi tidak semata-mata pada nilai maksimal 20% dari modal.

Selanjutnya dari kesimpulan diatas, maka saran yang dapat disampaikan dalam pengelolaan Posisi Devisa Neto adalah :

- Bagi perbankan dalam mengelola exposure Posisi Devisa Neto hendaknya mempertimbangkan pula alokasi *Capital at Risk*, disamping ketentuan Posisi Devisa Neto maksimal 20% dari modal.
- Bagi otoritas moneter perlu mempertimbangkan kembali ketentuan maksimal Posisi Devisa Neto masing-masing bank, sesuai dengan kemampuan bank tersebut menutup resiko exposure Posisi Devisa Neto dari alokasi *Capital at Risk* yang dimiliki.

Kata kunci : Posisi Devisa Neto, Value at Risk, Capital at Risk, Traffic Light Monitoring, Back Testing, Stress Testing, Foreign Exchange.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.